

BAB III

METODE PENELITIAN

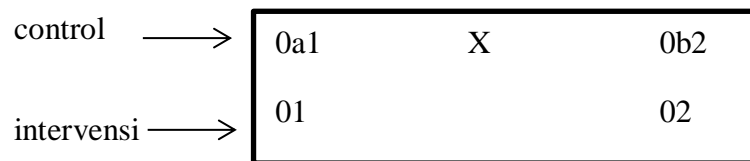
A. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai satu set dari pedoman dan instruksi yang digunakan dalam pengalamatan masalah penelitian. Desain penelitian juga dapat disebut rencana atau blue print yang peneliti ingin gunakan dalam melakukan penelitian. Desain penelitian ini untuk memungkinkan peneliti terhadap keputusan tepat dari sebuah penelitian, yang akhirnya menjadi sedemikian rupa temuan penelitian dapat dimaksimalkan valid. (Adiputra et al., 2021)

Pada penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan metode non equivalent control-group (*grup pre and post*) yaitu melakukan intervensi pada kelompok yang mengalami kualitas tidur buruk pada lansia sebelum dan sesudah di terapi dzikir dimana penelitian ini ada kelompok pembanding atau kontrol, Kemudian diawali dengan pengukuran (O1) baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok control, diikuti dengan intervensi atau perlakuan (X) pada kelompok eksperimen . setelah beberapa waktu kemudian dilakukan pengukuran kedua (O2) pada kedua kelompok tersebut. Hasil pengukuran pada kelompok yang mendapat perlakuan kemudian dibandingkan dengan hasil pengukuran pada kelompok control. efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai post dengan pre-test pada kelompok yang

mengalami kualitas tidur buruk pada lansia sebelum dan sesudah di terapi dzikir, Bentuk desainnya sebagai berikut :

**Desain penelitian quasi eksperimen
(pre–post with control group)**



Keterangan :

0a1 : pre pada kelompok control sebelum diberikan terapi berdoa

0b2 : post pada kelompok control sesudah diberikan terapi berdoa

X : perlakuan atau Eksperimen

01 : pre pada kelompok intervensi sebelum diberikan terapi dzikir

02 : post pada kelompok intervensi sesudah diberikan terapi dzikir

Kelompok control maupun intervensi sebelum diberikan perlakuan akan dikaji terlebih dahulu menggunakan quisioner PSQI, setelah pengkajian maka akan diberikan perlakuan menggunakan terapi dzikir sesuai SOP, sedangkan pada kelompok control akan diberikan perlakuan terapi berdoa.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang diukur atau diamati dan dinilai berbeda antara satu objek dengan objek lainnya (Saragih et al., 2021).

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang banyak digunakan untuk menggambarkan variasi variabel dependen. Variabel independen merupakan yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen), variabel ini disebut variabel bebas, variabel kuasa, variabel pengaruh, variabel stimulus.

Variabel independen dari penelitian ini adalah terapi dzikir.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen adalah jenis variabel yang telah dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Biasanya perubahan pada variabel dependen ditentukan dengan besarnya variabel independen (bebas). Variabel dependen diberikan peluang oleh variabel independen yang sebesar koefisien perubahan dalam variabel independen. Biasanya variabel dependen adalah suatu keadaan yang hendak dijelaskan.

Dari penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kualitas tidur pada lansia.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan, definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain. (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1
Definisi operasional

Variabel Ukur	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel dependen kualitas tidur	Kualitas tidur adalah keadaan yang menentukan cukup tidak nya waktu seseorang saat tidur.	kuisioner PSQI (Pittsburgh Sleep Quality index)	Mengukur kualitas tidur menggunakan kuisioner dengan cara penilaian jika sangat baik nilai skor 0, baik 1, kurang 2, sangat kurang 3.	Baik (1) bila sekor <5 Buruk (2) bila sekor >5	Rasio
Variabel independen Terapi dzikir	terapi dzikir adalah salah satu upaya atau perlakuan yang mencakup aktivitas mengingat, menyebut nama atau keagungan ALLAH SWT secara berulang, yang disertai kesadaran untuk menyembuhkan keadaan patologis untuk mengatasi gangguan tidur atau meningkatkan kualitas tidur.	Standar oprasional pelaksanaan (SOP) terapi dzikir menjelang tidur	Melakukan terapi dzikir sampai tertidur dalam 7 hari berturut-turut		

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti , bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut, atau kumpulan orang, individu, atau objek yang akan diteliti sifat-sifat atau karakteristiknya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua lansia yang berada di dusun umbul baru lengkukai dengan jumlah sebanyak 52 orang, 34 perempuan dan 18 orang laki-laki. Dengan batasan usia :

- a) Young old 60-69 tahun sebanyak (32 orang)
- b) Old 70-79 sebanyak (12 orang)
- c) Old old 80-89 sebanyak (8 orang)

2. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari, misalnya Karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

a. Teknik sampling

Teknik sampling Dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling (tidak memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi), dengan tujuan tidak untuk generalisasi, dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang memiliki pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh suatu sampling yang memiliki karakteristik, dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Untuk menghitung jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus besar perkiraan sampel (Darma, 2017).

b. Rumus besar sampel

Untuk menemukan besar sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{\delta^2(z1 - \alpha + z2 - \beta)^2}{(\mu1 - \mu2)^2}$$

keterangan :

n = ukuran perkiraan sampel

β = estimasi standar deviasi dari beda mean data test dan post test berdasarkan literature

$z1 - \alpha$ = standard normal deviasi $\alpha = 1,9$

$z2 - \beta$ = standar normal deviasi $\beta = 1.28$

δ^2 = estimasi varian kedua kelompok dengan rumus = $\frac{1}{2} (\mu1^2 - \mu2^2)$

$\mu_1 - \mu_2$ = nilai mean kelompok yang dianggap bermakna secara klinis antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pre-post test, jadi besar sampel dihitung berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Hastuti et al., 2019) dimana nilai *mean* sebelum dilakukan terapi dzikir nilai mean adalah 7,00 dengan standar deviasi 1,761 dan setelah diberikan terapi dzikir nilai mean adalah 5,90 dengan standar deviasi 1,300 sehingga dapat dihitung sebagai berikut :

$$z_1 - \alpha_2 = 1,96$$

$$z_2 - \beta = 1,28$$

$$\delta^2 = \frac{1}{2} (\mu_1^2 - \mu_2^2)$$

$$= \frac{1}{2} (7,00^2 + 1,300^2)$$

$$= \frac{1}{2} (3,10 + 1,69)$$

$$= \frac{1}{2} (4,79)$$

$$n = \frac{\delta^2 (z_1 - \alpha + z_2 - \beta)^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$= \frac{2,39 (1,96 + 1,28)^2}{(7,00 - 5,90)^2}$$

$$= \frac{2,39 (3,24)^2}{(1,1)^2}$$

$$= \frac{2,39 \cdot 10,49}{1,21}$$

$$= \frac{25,07}{1,21} = 20,7$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 20 responden.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

- a) Lansia dengan kualitas tidur buruk
- b) Lansia yang berusia 60-69 tahun
- c) Lansia yang beragama islam
- d) Lansia yang masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari
- e) Lansia yang dapat berbicara
- f) Lansia yang tidak mengalami gangguan mental

2. Kriteria eksklusi

- a) Lansia yang tidak bisa melakukan aktivitas/bedrest
- b) Lansia yang minum obat untuk merangsang tidur
- c) Lansia yang merokok dan minum kopi

E. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah hak subyek penelitian, yang lainnya harus dilindungi dan perlu surat persetujuan.. kemudian lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu memberikan lembar persetujuan kepada responden (*informed consent*). Lembar persetujuan ini merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar

persetujuan tersebut diberikan sebelum melakukan penelitian. Dengan memberikan lembar persetujuan atau informed consent untuk menjadi responden. Tujuan dari informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menerima keputusan karena itu merupakan hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi pasien, tujuan dilakukanya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi,

2. *Anomity* (Tanpa Nama)

Data pada penelitian ini seperti nama semua responden dirahasiakan (inisial) bertujuan untuk menjaga kerahasiaan semua responden dalam penelitian. Dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang bersumber pada responden pada penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Ini merupakan masalah etika pada penelitian bahwa peneliti akan memberikan jaminan hasil penelitian, baik informasi yang telah didapatkan maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah didapatkan akan dijamin

kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Free From Suffering* (Bebas Dari Penderitaan).

Pada penelitian ini dilaksanakan tanpa menimbulkan penderitaan pada subjek atau responden, khususnya jika menggunakan terapi dzikir pada kualitas tidur.

5. *Free From Exploitation* (Bebas Dari Eksploitasi)

Partisipasi pada penelitian ini harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan atau merugikan. Responden harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang akan merugikan responden dalam bentuk apapun.

6. *Right In Fair Treatment* (Hak Untuk Mendapatkan Pengobatan Yang Adil)

Pada saat penelitian semua yang menjadi responden akan diberikan perlakuan yang sama baik sebelum maupun sesudah diberikan intervensi dengan dilakukan pengukuran kualitas tidur dan pemberian terapi dzikir pada kualitas tidur lansia.

7. *Right To Full Disclosure* (Hak Untuk Mendapatkan Jasmani Dari Perlakuan Yang Diberikan)

Saat penelitian dilakukan responden yang mengalami gangguan tidur akan diberikan terapi dzikir oleh peneliti sesuai dengan SOP yang sudah dipersiapkan.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner atau angket yang akan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mengacu pada kerangka konsep yang telah dibuat. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data personal responden

Nama, usia dan jenis kelamin responden

2. Kuesioner pengukur kualitas tidur / *Pittsburgh sleep quality index*

(PSQI). Kuisisioner PSQI bertujuan untuk mengukur kualitas tidur pada lanjut usia dalam 7 hari selama penelitian. Kuesioner ini terdiri dari 4 pertanyaan terbuka dan 14 pertanyaan yang menggunakan skala karena rentang jawaban pertanyaan dari positif ke negatif. Setiap pertanyaan memiliki skor 0 sampai 3, sistem penilaian jawaban jika sangat baik nilai skor 0, baik 1, kurang 2, sangat kurang 3. dengan skor total semua pertanyaan 0 sampai 21. Kuesioner ini hanya bisa membedakan kualitas tidur yang buruk atau baik, kualitas tidur dikatakan buruk bila skor total >5 dan kualitas tidur dikatakan baik apabila skor total <5 .

3. Standar operasional pelaksanaan (SOP) terapi dzikir menjelang tidur

G. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukuranya. Menurut penelitian smyth (2007) instrument PSQI (Pittsburgh Sleep Quality Index) telah baku dan banyak digunakan dalam

penelitian kualitas tidur. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas tidur menggunakan instrumen kuesioner PSQI.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara, wawancara berstruktur, observasi angket, pengukuran, atau melihat data statistik (data sekunder) seperti dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Quisioner

Quisioner merupakan cara pengumpulan data melalui pemberian quisioner dengan beberapa pertanyaan kepada responden. pembuatan quisioner ini dengan mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini Instrumen menggunakan PSQI (Pittsburgh Sleep Quality index). Setelah ada persetujuan dari responden (informed consent) yang akan dilakukan terapi maka harus dilakukan pengukuran kualitas tidur terlebih dahulu. Untuk mengukur kualitas tidur lansia yang mengalami kualitas tidur buruk menggunakan PSQI sebelum melaksanakan intervensi terapi dzikir terhadap 10 responden selama 7 hari, dan untuk 10 responden kelompok kontrol akan diberikan terapi berdoa Selama 7 hari.

I. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu.

Pengolahan dan analisis data meliputi kegiatan berikut :

1. Editing

Pada penelitian ini hasil quisioner dan wawancara yang diperoleh atau dikumpulkan disunting (edit) terlebih dahulu. Jika ternyata masih ada informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka lembar quisioner tersebut dikeluarkan (*dropout*). Peneliti telah melakukan intervensi semua data yang diperoleh melalui lembar quisioner akan dimasukkan ke dalam program komputer untuk dilakukan pengolahan data.

2. Coding

Dalam pengolahan data dan pengisian dilakukan berdasarkan kode yang dibuat oleh peneliti,

a) Usia

Kode 1 untuk usia 60-64 Tahun

Kode 2 untuk usia 65-69 tahun

b) Jenis kelamin

Kode 1 untuk laki-laki

Kode 2 untuk perempuan

3. *Processing* (memasukan data)

Processing yaitu kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigasi. *Processing* pada data yang diperoleh dari isian quisioner terisi dengan benar jika sudah dilakukan pengkodean serta pemberian skor terhadap item, selanjutnya akan diproses data agar yg sudah di-entry dapat dianalisis, pemrosesan data dilakukan dengan cara *meng-entry* data dan quisioner ke program computer, sebelum pengolahan data dimasukan ke *excel* kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan uji yang telah ditentukan.

4. *Cleaning*

Apabila semua data pada penelitian ini telah selesai dimasukan, maka perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan atau kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, maka kemudian dilakukan pembenaran atau koreksi.

J. Analisa Data

1. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel pada penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numeric digunakan nilai mean rata-rata, median dan standar deviasi. Dari penelitian ini Data

variabel yang telah dianalisis mencakup, Usia, Jenis kelamin, dan kualitas tidur pada lansia gangguan tidur.

2. Analisa bivariate

Menurut Notoatmodjo (2014) Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga mempunyai pengaruh atau berkorelasi. Pada penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap kualitas tidur pada lansia. analisa yang dapat digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis yaitu *uji T Test Dependent* jika data berdistribusi normal, jika data tidak bertribusi normal maka menggunakan uji wilcoxon yang merupakan non parametric test. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan perbedaan antara kelompok yang diberikan terapi dzikir menggunakan uji t test independent untuk mengetahui perubahan kualitas tidur sesudah diberikan intervensi (post-test), jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji mann-whitney U test yang merupakan non parametric test. Untuk mengetahui perbedaan antara kelompok intervensi dan control dilihat dari p-value dari dua kelompok. Jika nilai $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan, tetapi jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan control.

K. Jalannya penelitian

penelitian ini merupakan urutan karya atau langkah-langkah yang selama penelitian dari awal hingga penelitian berakhir. Jalannya penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Mengajukan judul penelitian ke pembimbing satu, kemudian mengajukan judul penelitian ke prodi dengan judul “Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Kualitas Tidur Pada Lansia Di Kampung Baru Lengkuai Kabupaten Tanggamus tahun 2023”
 - b. Peneliti meminta surat permohonan izin dari pihak institusi Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung untuk melakukan pra survey dan pengumpulan data.
 - c. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin kepada pimpinan institusi tempat penelitian yaitu UPT Puskesmas Kelumbayan Barat Tanggamus Lampung.
 - d. Peneliti melakukan pra survey Puskesmas Kelumbayan Barat Lampung dan posyandu lansia di kampung baru lengkuai.
 - e. Peneliti menyediakan SOP yang akan digunakan untuk melakukan intervensi Terapi Dzikir.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pengambilan data dan pelaksanaan
Peneliti meminta izin dari institusi untuk melakukan penelitian, setelah mendapatkan persetujuan kemudian melakukan

pengambilan data ke Puskesmas Kelumbayan Barat lalu ke posyandu lansia di desa kampung baru lengkukai, kemudian peneliti mengumpulkan seluruh lansia di posyandu lansia, setelah lansia dikumpulkan peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan memilih kualitas tidur yang buruk sebanyak 20 responden sesuai dengan rumus besaran sampel yang sudah di hitung.

- b. Kemudian peneliti membagi lembar informend consent kepada responden dan keluarga.
- c. Setelah responden menyetujui untuk mengikuti penelitian selama 7 hari, selanjutnya peneliti malakukan pengukuran kualitas tidur dengan menggunakan PSQI (Pittsburgh sleep quality index).
- d. Setelah didapatkan responden yang mengalami gangguan tidur buruk, responden dibagi menjadi dua yaitu 10 kelompok intervensi dan 10 kelompok control
- e. Selanjutnya peneliti memberikan pelakuan terapi dzikir pada setiap kelompok intervensi, perlakuan ini dilakukan sebelum tidur pada menjelang tidur selama 7 hari berturut-turut. Kemudian kelompok control dianjurkan untuk berdoa menjelang tidur selama 7 hari berturut-turut.

- f. Setelah di berikan intervensi tersebut, peneliti melakukan pengukuran kualitas tidur ulang kepada kelompok control dan intervensi.
- g. Selanjutnya menilai hasil dari perlakuan tersebut apakah ada peningkatan kualitas tidur setelah diberikan intervensi
- h. Setelah data yang diperoleh sudah terkumpul maka peneliti memproses dan menganalisis data menggunakan computer. Hasil pengolahan dan analisa data disimpulkan dan data disajikan dalam bentuk table.
- i. Kemudian peneliti menyusun laporan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dikonsulkan ke pembimbing.

3. Tabel kegiatan

- a. tabel kegiatan kelompok intervensi dari tanggal 21 sampai 27 mei 2023

No res	Jam kegiatan	Keterangan kegiatan yang di lakukan peneliti
1	18.30 – 18.45	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanayakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir
2	18.50 – 19.05	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanayakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir
3	19.05– 19.20	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanayakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir

4	19.20 – 19.35	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanyakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir
5	19.35 – 19.50	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanyakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir
6	19.50 – 20.05	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanyakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir
7	20.05 – 20.20	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanyakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir
8	20.20 – 20.35	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanyakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir
9	20.35 – 20.50	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanyakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir
10	20.50 – 21.05	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan terhadap keluarga dan responden. peneliti menjelaskan SOP dan menentukan dzikir yang akan di baca, peneliti menanyakan kembali kepada responden dan keluarga apakah bersedia mengikuti kegiatan selama 7 hari, peneliti mengingatkan kepada keluarga untuk memantau responden melakukan terapi dzikir

b. Tabel kegiatan Kelompok kontrol pada tanggal 21 sampai 27 mei 2023

No res	Jam kegiatan	Keterangan kegiatan yang di lakukan peneliti
1	16.00 – 16.10	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.
2	16.10 – 16.20	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.
3	16.20– 16.30	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.
4	16.30 – 16.40	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.
5	16.40 – 16.50	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.
6	16.50 – 17.00	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.
7	17.00 – 17.10	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.
8	17.10 – 17.20	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.
9	17.20 – 17.30	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.
10	17.40 –17.50	Peneliti menjelaskan apa yang akan di lakukan responden, karena kelompok kontrol hanya dianjurkan untuk berdoa selama 7 hari berturut turut, dan menanyakan kembali apakah responden masih bersedia mengikuti kegiatan.